

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha memperkenalkan Al qur'an pada anak usia dini melalui Progam Tahfidz Al qur'an merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, dan juga kreatif. Selain itu mempelajari Al qur'an adalah salah satu bentuk usaha kita sebagai umat islam untuk mengagungkan Al qur'an. Menghafal Al Qur'an sangat erat kaitannya dengan kemampuan kerja memori otak. Oleh karena itu pemilihan strategi maupun metode yang digunakan dalam menghafal Al qur'an bagi anak sangat perlu untuk diperhatikan guna mencapai keberhasilan dalam menghafal Al qur'an.

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar dalam acuan melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Omar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Ahwan Fanani menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.”³

Pada kehidupan yang semakin moderen ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan progam Tahfidz Al Qur’an. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al qur’an serta menjadikan anak – anak mereka sebagai penghafal Al qur’an.

Dasar menghafal Al-Qur’an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur’an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S Al Hijr: 9).⁴

Pada ayat tersebut dari segi bahasa Allah SWT, menggunakan redaksi *nahnu* (kita). Hal itu dimaksudkan bahwa proses pemeliharaan Al qur’an melibatkan kita sebagai bagian dari umat Islam. Penjagaan Allah SWT terhadap Al qur’an, sebagaimana ayat diatas meliputi tiga poin, diantaranya, (1) menjaga huruf – hurufnya dengan sempurna sebagaimana ketika diturunkan kepada Nabi SAW. Cara penjagaan melalui periwayatan yang mutawatir, yang pasti kebenarannya. (2) menjaga penjelas dari Al Qur’an itu sendiri. Dalam hal ini adalah hadis nabi yang memiliki fungsi salah satunya sebagai penjelas dari Al qur’an. (3) menjaganya melalui para penghafal Al qur’an. Allah akan

³ Ahwan Fanani Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Nomor 2, 2014

⁴ Nuha Mahfudon, *Cara Menghafal Al qur’an*, (Jakarta:PT Elex Kompitundo, 2017), hal. 13

menjamin keberadaan para pengajar dan penghafal Al Qur'an di muka bumi ini. Dia memilih hamba-hamba-Nya yang terkasih untuk menghafal Al-Qur'an, dan membacanya secara tartil sebagaimana ketika Al Qur'an diturunkan.⁵

Ketiga poin tersebut menunjukkan bahwa Allah akan menjaga kemurnian Al Qur'an selama – lamanya. Salah satunya yaitu melalui para penghafal yang sudah menjadi pilihan Allah SWT, baik itu dari tingkat usia dini sampai dewasa. Sebagaimana banyak sekali lembaga baik formal maupun informal yang membentuk program menghafal Al Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan istilah tahfidz Al Qur'an guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁶

Melihat dari tujuan Pendidikan Nasional maka tidak heran jika banyak sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan cara mempelajari al Qur'an dan bahkan menghafalnya.

⁵ *Ibid*, hal. 13-14

⁶ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal. 8-9

Hidayah yang mengutip Dr. H. Ahmad Fatoni menyebutkan jika fenomena adanya program tahfidz Al Qur'an merupakan bagian dari buah penyelenggaraan MHQ (Musabahaq Hifzul Qur'an) yang diawali pada tahun 1981, sejak itu marak lembaga dinusantara membuka program menghafal Al Qur'an, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.⁷

Fenomena tersebut menjadi bukti kesadaran masyarakat dan para pendidik akan pentingnya mempelajari Al Qur'an dan keutamaannya dalam menghafal Al Qur'an. Pada akhirnya, program tahfidz Al Qur'an menjadi tren bahkan menjadi strategi pemasaran bagi pengelola pendidikan Islam yang mencoba menangkap pasar dari fenomena ini.

Salah satunya adalah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. MI Manba'ul Ulum Rejotangan merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. MI Manba'ul 'Ulum ini merupakan salah satu madrasah swasta unggulan dengan akreditasi A (unggul). Sebagaimana prestasi yang pernah diraih baik dari akademik maupun non akademik. Serta berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya.

MI Manba'ul 'Ulum memiliki beberapa kegiatan yang sudah berjalan, diantaranya yaitu pembiasaan sholat dhuha bersama, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, pramuka, khataman Al Qur'an, jum'at beramal, istighotsah rutin

⁷ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum Vol. 04, No. 01, Juni 2016

malam sabtu pahing, sabtu bersholawat, sabtu motivasi, paguyuban kelas. Serta beberapa pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan life skill seperti Tilawatil Qur'an, kaligrafi, dan juga sholawat.⁸

Selain itu MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan juga memiliki keunikan dimana memiliki sebuah lembaga keuangan syariah yang bernama BMT Rizwa. Lembaga ini memberikan berbagai macam penawaran seperti pembiayaan, simpanan, maupun jasa kepada nasabah yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat baik itu warga madrasah maupun luar madrasah yang mana belum banyak sekolah atau madrasah yang memiliki lembaga seperti ini.

Salah satu program yang menjadi unggulan MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan adalah Program Kelas Tahfidz Al quran. Program tersebut sudah berjalan sejak tahun 2016. Visi dari program Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan yaitu mewujudkan generasi rabbani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor masa depan dengan mengembangkan kemampuan menghafal Al qur'an. Misi dari program tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan diantaranya yaitu, membekali anak didik dengan akidah salimah, dan akhlak karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan life skill, kemandirian belajar dan enterpreneur skill.⁹

Program kelas tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul ini memiliki keunikan dimana tidak mewajibkan peserta didik untuk bermukim di madrasah, namun

⁸ Dokumentasi kurikulum Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tahun Pelajaran 2019/2020, hal.139

⁹ Dokumentasi kurikulum Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tahun Pelajaran 2019/2020, hal.133

pihak MI bekerja sama dengan salah satu madrasah diniyah yang berlokasi disekitar wilayah MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan yaitu Madin At Taqwa. Selain itu program tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan juga memiliki keunikan dimana untuk anak usia dini atau dasar, madrasah sudah berani menargetkan hafalan yaitu 1 tahunnya 1 juz, sehingga peserta didik diharapkan lulus sudah mencapai hafalan sebanyak 6 juz.

Pembelajaran tersebut menggunakan strategi pengulangan yaitu melalui metode tallaqi atau musyafahah, talqin, dan juga drill. Meskipun pada dasarnya metode dan sarana yang digunakan sama, akan tetapi setiap guru memiliki kreativitas serta gaya mengajar yang berbeda-beda.

Ibu Ghoniatus Ni'mah selaku guru kelas tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran menyampaikan bahwa:

“Program kelas Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran terdiri dari empat kelas, masing - masing kelas berjumlah 20 peserta didik dengan target hafalan yang berbeda disetiap tingkatan. 1 tahunnya 1 juz. Proses pembelajarannya yaitu kolaborasi antara guru kelas serta ustadzah dari luar yang juga memiliki background seorang hafizah. Metode yang digunakan yaitu metode muroja'ah, metode talqin dan setor”¹⁰

Metode Talqin merupakan metode belajar dengan memberikan contoh. Metode ini dimulai dengan cara memberikan contoh mendengarkan bacaan hafalan Al Qur'an kepada murid sedikit demi sedikit, kemudian murid diminta untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut secara perlahan-lahan. Kemudian dilakukan berulang sampai murid hafal.¹¹ Sedangkan metode

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ghoniatus Ni'mah guru kelas Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, pada 11 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

¹¹ Yanuar Arifin, *Pemikiran emas para tokoh pendidikan Islam*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2018), hlm 132

murojaah dapat diartikan sebagai metode mengulang hafalan atau bacaan materi yang sudah dipelajari.¹²

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah, karena setiap kata dan kalimat dalam Al-Qur'an terdapat makhraj serta tajwid dan makna yang tidak boleh salah. Apabila salah satu salah, maka akan merubah makna yang dimaksudkan dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan tekad dan kemauan yang keras serta istiqomah yang tinggi untuk melakukan muro'jaah setiap hari.

Maka peran guru dalam pembelajaran tahfidz al qur'an disini sangat penting. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Guru adalah sosok yang paling sering berinteraksi dengan anak didiknya sehingga guru tahu bagaimana karakter serta kemampuan dan perkembangan dari masing-masing peserta didik.

Ibu Istianah Yunita selaku guru kelas tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan menyampaikan bahwa:¹⁴

“Memang kemampuan setiap anak berbeda - beda dalam progam ini. Ada yang sudah mampu membaca dengan baik, namun lambat dalam menghafal. Ada yang mampu menghafal dengan cepat namun kurang tepat dalam hal tajwid dan makhrojnya. Ada yang sudah mampu menghafal surat tertentu, namun ketika diminta membaca surat lain masih kesulitan. Selain itu biasanya anak –anak ada yang kurang fokus ketika guru mentalqin bacaan, sehingga nanti bisa tertinggal.”

¹² Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Diandra:Yogyakarta, 2019)

¹³ Ricu Shidiq, dkk, *Strategi Mengajar Sejarah:Menjadi Guru Sukses*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), hal.6

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Istianah Yunita selaku guru kelas Tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, pada 19 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan, peneliti menemukan masalah yaitu meskipun dalam proses pembelajaran tahfidz Al qur'an guru sudah menentukan strategi dan juga metode dalam mencapai target hafalan, namun ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mencapai target hafalan Al qur'an serta guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa yang kurang fokus dalam menyimak guru ketika mentalqin bacaan.

Melihat masalah yang ada, menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam membimbing para peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al qur'an. Selain guru, dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan. Namun dengan latar belakang orang tua yang berbeda - beda tentu menjadi faktor pendukung dalam proses anak ketika menghafal Al qur'an yang mana perlunya kegiatan murojaah atau mengulang hafalan yang tidak hanya dilakukan disekolah namun juga dirumah.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan karena dipandang perlu untuk diketahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran. Selain itu mengingat bahwa Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam, maka penting bagi kita untuk mempelajarinya yaitu dengan cara membumikan Al qur'an dalam kehidupan sehari – hari kita. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi kepala sekolah MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar mencetak generasi yang memiliki bakat hafiz dan hafizah. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem tahfidz Al-Qur'an yang akan datang.

b. Bagi guru MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung terutama dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji topik tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan konsep – konsep pokok yang terkandung dalam

judul penelitian “Strategi Guru dalam Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al qur’an di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan” sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum Strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

b. Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Pada Pembelajaran Tahfidz Al qur’an, guru sangat berperan penting yaitu untuk memperbaiki bacaan anak didiknya. Selain itu dengan adanya seorang guru maka peserta didik akan merasa memiliki tuntutan untuk menyetorkan hafalan kepada guru mereka, dan hal demikian menjadi

¹⁵ Ali Arun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Vol. 01. No. 02, Juli 2013, hal 202

¹⁶ Ricu Shidiq, dkk, *Strategi Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal.6

berbeda dengan penghafal Al qur'an yang tanpa didampingi seorang guru

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷ Maka dari itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana untuk mengondisikan dan merangsang seseorang agar mampu belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung” adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mulai dari perencanaan yaitu yang terdiri dari persiapan guru, madrasah, dan peserta didik, kemudian pelaksanaan yaitu yang terdiri dari metode, tahap – tahap, dan evaluasi (setoran), serta faktor – faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Bagian kajian teori yang didalamnya membahas tentang tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru, dan tinjauan tentang pembelajaran tahfidz Al qur'an, serta penelitian terdahulu.
- Bab III : Bagian metode penelitian yang didalamnya membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- Bab IV : Bab yang memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan topik penelitian.
- Bab V : Bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian
- Bab VI : Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran